

JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT
CENDEKIA UTAMA

- Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Pencegahan Pneumonia Pada Balita**
Erin Nofitasari, Madyo Maryoto, Arni Nur Rahmawati, Nurulistyawan Tri Purnanto 1
- Hubungan Persepsi *Teamwork* Dengan Motivasi Kerja Perawat Di Ruang Amarilis Dan Dahlia Rumah Sakit Keluarga Sehat Pati**
Wahyu Yusianto, Melinda SN 11
- Kompres Air Rendaman Jahe Dapat Menurunkan Nyeri Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati**
Siti Dina Ita Purnamasari, Anita Dyah Listyarini 19
- Penurunan Skala Nyeri Pemasangan Infus Dengan Emla Pada Anak Prasekolah Di Ruang Instalasi Gawat Darurat**
Sri Hartini 29
- Faktor Internal Perawat Dalam Pelaksanaan *Universal Precaution* Di IGD RSUD RAA Soewondo Pati**
Noor Faidah 39
- Aplikasi Model Konservasi Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus**
Diana Tri Lestari, Biyanti Dwi Winarsih 47
- Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Melalui Jasa Layanan Kesehatan Holistik On Delivery Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang**
Edy Soesanto, Chanif, Bambang Supradono 53
- Pentingnya Manajemen Pelayanan Penggunaan Obat Dan Edukasi Dalam Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus**
Annik Megawati 63
- Uji Efek Penghambatan Anafilaksis Kutan Aktif Kombinasi Ekstrak Etanol 95% Biji Jintan Hitam Dan Herba Sambiloto Pada Tikus Yang Diinduksi Ovalbumin**
Dian Arsanti Palupi 71
- Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Kunir Kecamatan Keling Kabupaten Jepara**
Zumaroh, Risna Endah Budiati 77

Vol. 1, No. 4
Oktober, 2015

ISSN : 2252-8865

JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT

CENDEKIA UTAMA

JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT
CENDEKIA UTAMA

Ketua

Ilham Setyo Budi, S.Kp., M.Kes.

Sekretaris

Ervi Rachma Dewi, S.K.M.

Editor

Ns. Biyanti Dwi Winarsih, M.Kep.

Risna Endah Budiati, S.K.M., M.Kes (Epid)

M. Munir, M.Si.

Arina Hafadhotul Husna, S.Pd., M.Pd.

Mitra Bestari

Edy Soesanto, S.Kp., M.Kes (UNIMUS)

Sri Rejeki, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. (UNIMUS)

Edy Wuryanto, S.Kp., M.Kep. (PPNI Jawa Tengah)

Ida Farida, S.K.M., M.Si. (Dinas Kesehatan Kabupaten)

Aeda Ernawati, S.K.M., M.Si. (Kantor Penelitian dan Pengembangan Kab. Pati)

Periklanan dan Distribusi

Abdul Wachid, M.H.

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom.

Ali Mas'ud

Syaifuddin

Penerbit

STIKES Cendekia Utama Kudus

Alamat

Jalan Lingkar Raya Kudus - Pati KM.5 Jepang Mejobo Kudus 59381

Telp. (0291) 4248655, 4248656 Fax. (0291) 4248651

Website : www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id

Email : jurnal@stikescendekiautamakudus.ac.id

Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat "Cendekia Utama" merupakan Jurnal Ilmiah dalam bidang Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat yang diterbitkan oleh STIKES Cendekia Utama Kudus secara berkala dua kali dalam satu tahun.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah bahwa Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat CENDEKIA UTAMA edisi keempat volume 1 dapat terbit dalam bulan Oktober 2015 ini. Berbagai hambatan dapat kita atasi, semoga hambatan-hambatan tersebut tidak akan terjadi lagi pada penerbitan-penerbitan selanjutnya.

Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat CENDEKIA UTAMA menerima artikel ilmiah dari hasil penelitian, laporan/studi kasus, kajian/tinjauan pustaka, maupun penyegar ilmu Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, yang berorientasi pada kemutakhiran ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat, agar dapat menjadi sumber informasi ilmiah yang mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan keperawatan dan kesehatan masyarakat yang semakin kompleks.

Redaksi mengundang berbagai ilmuwan dari berbagai lembaga pendidikan tinggi maupun peneliti untuk memberikan sumbangan ilmiahnya, baik berupa hasil penelitian maupun kajian ilmiah mengenai keperawatan dan kesehatan masyarakat.

Redaksi sangat mengharapkan masukan-masukan dari para pembaca, professional bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat, atau yang terkait dengan penerbitan, demi meningkatnya kualitas jurnal sebagaimana harapan kita bersama.

Redaksi berharap semoga artikel-artikel ilmiah yang termuat dalam Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat CENDEKIA UTAMA bermanfaat bagi para akademisi dan professional yang berkecimpung dalam dunia keperawatan dan kesehatan masyarakat.

Pimpinan Redaksi

Ilham Setyo Budi, S.Kp., M.Kes.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Susunan Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Pencegahan Pneumonia Pada Balita	1
Hubungan Persepsi Teamwork Dengan Motivasi Kerja Perawat Di Ruang Amarilis Dan Dahlia Rumah Sakit Keluarga Sehat Pati	11
Kompres Air Rendaman Jahe Dapat Menurunkan Nyeri Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati	19
Penurunan Skala Nyeri Pemasangan Infus Dengan Emla Pada Anak Prasekolah Di Ruang Instalasi Gawat Darurat	29
Faktor Internal Perawat Dalam Pelaksanaan <i>Universal Precaution</i> Di IGD RSUD RAA Soewondo Pati	39
Aplikasi Model Konservasi Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus	47
Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Melalui Jasa Layanan Kesehatan Holistik <i>On Delivery</i> Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang	53
Pentingnya Manajemen Pelayanan Penggunaan Obat Dan Edukasi Dalam Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus	63
Uji Efek Penghambatan Anafilaksis Kutan Aktif Kombinasi Ekstrak Etanol 95% Biji Jintan Hitam Dan Herba Sambiloto Pada Tikus Yang Diinduksi Ovalbumin	71
Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Kunir Kecamatan Keling Kabupaten Jepara	77
Lampiran	
Pedoman penulisan naskah jurnal	85

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PNEUMONIA PADA BALITA

Erin Nofitasari¹, Madyo Maryoto², Arni Nur Rahmawati³, Nurulistyawan Tri Purnanto⁴

¹Prodi S1 Keperawatan, STIKES Harapan Bangsa Purwokerto,
email : erinnofitasari73@gmail.com

²Staf Pengajar Prodi S1 Keperawatan, STIKES Harapan Bangsa Purwokerto,
email : madyomaryoto81@yahoo.com

³Staf pengajar Prodi S1 Keperawatan, STIKES Harapan Bangsa Purwokerto,
email : arni.arnetzta@gmail.com

⁴Staf pengajar Prodi Profesi Ners STIKES Cendekia Utama Kudus,
email : nurulistyawan_2009@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pneumonia adalah proses inflamasi parenkim paru yang terdapat konsolidasi dan terjadi pengisian rongga alveoli oleh eksudat akibat bakteri dan virus. Angka kejadian pneumonia di Indonesia sebesar 1.8% dan 4.5%. Angka kematian di Jawa Tengah akibat pneumonia sebesar 80%-90% dari prevalensi mencapai 26.76% dari jumlah balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah *survey analitic* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu ibu balita yang berkunjung ke Puskesmas Karanglewas saat penelitian berlangsung sebanyak 59 ibu balita yang diambil menggunakan *G-power*. Hasil uji Chi-square menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia dengan nilai $p=0.011$ ($p<0.05$). Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia dengan nilai $p=0.012$ ($p<0.05$). Tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi tingkat pengetahuan dan semakin baik pula perilaku pencegahan penyakit pneumonia.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Perilaku, Pneumonia

ABSTRACT

Pneumonia is an inflammatory process in which there is a consolidation of the lung parenchyma and filling cavities alveoli by exudate caused by bacteria and viruses. The incidence of pneumonia in Indonesia amounted to 1.8% and 4.5%. The mortality rate in Central Java due to pneumonia by 80% -90% of the prevalensi reached 26.76% the number of infants. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and level of education and disease prevention behaviors of pneumonia in Banyumas district health centers Karanglewas. This type of this research is Analytic Survey with cross sectional approach. The population of the mothers who visited the health center Karanglewas when the study were. The total respondents were 59 mothers, the data was taken using a G-power. Chi-square test results showed no relationship between the level of knowledge of the behavior of

pneumonia disease prevention with a value of $p = 0.011$ ($p < 0.05$). There is a relationship between level of education and disease prevention behaviors pneumonia with a value of $p = 0.012$ ($p < 0.05$). The level of knowledge and level of education have a relationship with pneumonia disease prevention behavior. The higher level of education, the higher level of knowledge and the better behavior of pneumonia disease prevention.

Keywords: *Knowledge Level, Level of Education, Behavior, Pneumonia*

LATAR BELAKANG

Pneumonia adalah suatu proses inflamasi parenkim paru yang terdapat konsolidasi dan terjadi pengisian rongga alveoli oleh eksudat yang diakibatkan oleh bakteri, virus, jamur dan benda-benda asing (Ardiansyah, 2012). Penyakit ini banyak menyerang pada usia balita hal ini dikarenakan banyaknya ibu rumah tangga yang memasak sambil menggendong anaknya. Dari hal tersebut maka peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan anaknya. Ibu diharapkan berpendidikan karena dengan pendidikan yang tinggi seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan dapat mengembangkan sikap terhadap perubahan hidup sehat (Notoatmodjo, 2005).

Angka kejadian pneumonia di dunia merupakan masalah kesehatan karena angka kematiannya tinggi di negara maju seperti Amerika, Canada, dan Eropa. Terdapat 2 juta sampai tiga juta kasus per tahun dengan jumlah kematian rata-rata 45.000 jiwa di Amerika (Misnadiarly 2008). Angka kematian yang diakibatkan pneumonia di Indonesia menurut Riskesdes (2013) insiden dan prevalensi sebesar 1,8 persen dan 4,5 persen. Angka ini meningkat 49,45% dari tahun 2008. Seluruh kasus kematian yang disebabkan pneumonia di propinsi Jawa Tengah sebesar 80%-90%. Prevalensi penderita pneumonia pada tahun 2010 mencapai 26,76% (Rachmawati, 2013).

Angka kejadian pneumonia di Kabupaten Banyumas tahun 2013 pada anak balita mencapai 2214 balita dari jumlah penduduk usia balita sebanyak 164.232 jiwa dan di Puskesmas Karanglewas tercatat ada 152 pasien dari jumlah penduduk usia balita sebanyak 5.196 jiwa (Dinkes Banyumas, 2013). Dari angka kejadian dan kematian pneumonia yang tinggi, cenderung tidak turun sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan atau penekanan agar tidak terjadi kenaikan pada angka kejadian dan kematian yang terjadi akibat pneumonia. Departemen Kesehatan RI menetapkan 10 program prioritas masalah kesehatan yang ditemukan di masyarakat untuk mencapai tujuan Indonesia Sehat, dimana salah satunya adalah Program Pencegahan Penyakit Pneumonia (Depkes RI, 2002). Upaya pencegahan dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit pneumonia, mengatur pola makan dengan memenuhi nutrisi pada balita, menciptakan lingkungan yang nyaman serta menghindari faktor pencetus seperti asap rokok, asap dapur, gas buangan transportasi dan asap dari pembuangan sampah (Notoatmodjo, 2003).

Di Indonesia, upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh keluarga agar balita tidak terkena penyakit pneumonia di antaranya adalah dengan menjaga kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, imunisasi lengkap, dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai usia anak 2 tahun (Depkes RI, 2002). Pencegahan tersebut dilakukan untuk mengurangi resiko terjadinya penyakit pneumonia, sedangkan pneumonia itu sendiri ada 4 faktor yang menjadi faktor resiko penyakit pneumonia yaitu faktor demografi, faktor biologis, faktor polusi dan faktor timbulnya penyakit. Diantara keempat faktor di atas yang sering terjadi dan tanpa disadari adalah faktor polusi yang meliputi cerobong asap dari pabrik dan kebiasaan merokok. Hasil survey di Puskesmas Karanglewas padabulan Januari, Februari dan Maret 2013 penderita dengan pneumonia cenderung naik turun dengan angka pada bulan Januari ada 4 pasien, bulan Februari ada 30 pasien dan pada bulan Maret ada 19 pasien. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada penderita baru terkena pneumonia muncul dan di tambah dengan penderita pneumonia yang sebelumnya terkena pneumonia kembali ke puskesmas dengan diagnosa yang sama yaitu pneumonia. Hasil survey yang dilakukan pada bulan Desember 2014 menunjukkan bahwa ibu dengan anak balita melakukan pencegahan pneumonia dengan menjauhkan anak-

anak dari orang yang batuk. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi orang tua anak balita yang juga sebagai perokok. Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *survey analitic* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu ibu balita yang berkunjung ke Puskesmas Karanglewas saat penelitian berlangsung sebanyak 59 ibu balita yang diambil menggunakan *G-power*. Analisis data menggunakan *Chi Square* dan pengambilan data menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dari penelitian pada setiap variabelnya, yang terjabarkan pada tabel dibawah ini:

1. Analisa Univariat

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Ibu Balita yang Berkunjung ke Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun 2015.

Pengetahuan Pneumonia	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	34
Cukup	22	37
Kurang	17	29

Tingkat pengetahuan ibu balita tentang penyakit pneumonia pada penelitian ini hanya meliputi tingkat pendidikan dan tidak meneliti faktor-faktor lain seperti usia, perolehan informasi, pengalaman, sosial ekonomi. Banyak ibu balita yang menjawab tidak tepat pada soal yang mencakup pengetahuan pneumonia. Hasil ini menyebabkan tingkat pengetahuan ibu balita tentang penyakit pneumonia adalah cukup sebanyak 22 responden (37%) dari total responden sebanyak 59. Namun demikian dapat diuraikan lebih lanjut berdasarkan data yang ada maka dapat dilihat dari 5 komponen tingkat pengetahuan ibu balita tentang pneumonia diatas sebagian besar ibu bisa menjawab tentang pertanyaan pengertian, etiologi, klasifikasi pneumonia dan sebagian besar juga ibu belum bisa menjawab pertanyaan faktor lingkungan dan faktor risiko pneumonia. Meskipun demikian masih ada beberapa item pengetahuan yang harus dicermati. Pada umumnya pengetahuan responden yang perlu mendapat perhatian dalam intervensi pendidikan kesehatan adalah pengetahuan tentang pengertian pneumonia, faktor lingkungan penyebab pneumonia dan faktor resiko.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 59 responden yang diteliti ada 32 responden yang mengetahui bahwa lingkungan yang kotor dan pencahayaan yang kurang dapat menyebabkan pneumonia. Dari 59 responden ada 33 responden yang mengetahui bahwa polusi seperti asap dan debu dapat menyebabkan pneumonia. Dari 59 responden ada 30 responden yang mengetahui bahwa aspirasi dapat menyebabkan pneumonia, padahal hal ini sangatlah penting diketahui oleh ibu balita bagaimana akibat yang bisa ditimbulkan hal-hal kecil yang ada disekitar balita mereka yang dapat menimbulkan pneumonia.

Sumber pengetahuan diperoleh dari informasi baik lisan maupun tulisan dan pengalaman seseorang. Pengetahuan juga diperoleh dari fakta (kenyataan) dengan melihat dan mendengar TV, radio dan sebagainya (Soekanto, 2004). Hal ini sesuai dengan penelitian Aderita (2010) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pneumonia dan perilaku pencegahan pneumonia. Selanjutnya hasil uji menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan pneumonia dengan melihat status nilai signifikansi diperoleh nilai $\rho < 0,05$ (0,021). Dalam perilaku pencegahan, ibu balita tidak memahami hal-hal yang dapat menyebabkan pneumonia dan sering membiarkan anak terpapar polusi dan asap pembakaran dikarenakan ketidaktahuan ibu balita maka ibu balita tidak menjauhkan anak mereka dari hal tersebut. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2004) bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Sehingga jika seseorang belum pernah mengalami dan kurang informasi terhadap suatu objek maka orang tersebut akan mempunyai pengetahuan yang kurang, pengetahuan yang cukup dalam penelitian ini dikarenakan salah satunya pendidikan ibu balita, hal ini menyebabkan ibu balita tidak mengetahui tentang penyakit pneumonia itu sendiri, jadi pengetahuan tergantung dari individu masing-masing.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Balita Di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2015

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar	37	63
Menengah	22	37

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 59 responden sebagian besar berpendidikan dasar 37 responden (63%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku pencegahan pneumonia. Dimana semakin rendah pendidikan seseorang semakin sulit memahami penyakit pneumonia dan akan berdampak pada perilaku dalam mencegah agar tidak terkena pneumonia. Menurut Soekanto (2002), bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yati (2011) bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia yang menyatakan semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan mudah menerima informasi dan akan tercipta perilaku pencegahan yang baik. Menurut Nuryani (2011) bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Pendidikan seseorang juga akan memberikan banyak perubahan terhadap apa yang mereka berikan dimasa lalu.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2008) bahwa secara umum pendidikan diartikan sebagai segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh

perilaku pendidikan. Pendidikan ibu balita pada penelitian ini yaitu dasar (SD-SMP), dikarenakan mereka beranggapan pendidikan itu tidak terlalu penting dan ekonomi menjadi hal terpenting yang membuat mereka hanya mengenyam pendidikan dasar.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Karanglewas Kabupaten banyumas Tahun 2015

Perilaku pencegahan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	25
Cukup	26	44
Kurang	18	31

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki perilaku pencegahan penyakit pneumonia dengan kategori cukup yaitu sebanyak 26 responden (44%). Perilaku pencegahan dengan kategori cukup ditunjukkan dengan data ibu balita memberikan imunisasi dasar lengkap dan memberikan asi eksklusif kepada anaknya. Hal ini dimungkinkan karena ibu balita tidak mengetahui tentang penyakit pneumonia itu sendiri. Perilaku merupakan kegiatan organisme yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung yang terbentuk karena adanya kebutuhan. Menurut Notoatmodjo (2003) ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendukung.

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza (2008) yang menyatakan bahwa perilaku pencegahan suatu penyakit bisa terjadi salah satunya akibat dari pengaruh orang yang dianggap penting sehingga mereka akan meniru perilaku dari orang tersebut. Perilaku bisa juga tercipta dari petugas kesehatan yang dianggap sebagai contoh untuk ditiru oleh masyarakat. Perilaku pencegahan penyakit pneumonia dalam penelitian ini dengan kategori cukup, dikarenakan mereka berpendidikan dasar yang tidak mengetahui tentang penyakit pneumonia dan mereka juga kurang paham tentang hal-hal yang dapat menyebabkan pneumonia maupun faktor resiko dari pneumonia itu sendiri.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.4

Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2015.

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan						<i>p</i>
	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	
Kurang	9	45	8	40	3	15	0.011
Cukup	5	23	12	55	5	23	
Baik	1	6	6	35	10	59	
Total	15	25	26	44	18	31	

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik dan perilaku pencegahan penyakit pneumonia dengan kategori baik pula yaitu sebesar 59%, sebesar 36% responden berpengetahuan baik dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia dengan kategori cukup, dan sebesar 6% responden berpengetahuan baik dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia dengan kategori kurang. Analisa hubungan menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku

pengecahan penyakit pneumonia. Sebesar 37% dari responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang pneumonia, dan pengetahuan ibu balita tentang pneumonia berhubungan dengan perilaku pengecahan penyakit pneumonia.

Menurut Soekanto (2004) pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya dengan kepercayaan (*belief*), khayal, penerangan-penerangan yang keliru (*miss information*). Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahim (2013) yang menyatakan bahwa apabila tingkat pengetahuan ibu balita baik mengenai penyakit pneumonia maka perilaku dalam pengecahan penyakit pneumonia akan terlaksana dengan baik pula. Menurut Notoatmodjo (2003) tindakan atau perilaku yang dilandasi dengan pengetahuan akan lebih langgeng dibanding perilaku yang tanpa didasari oleh pengetahuan. Dengan pengetahuan yang baik tentang pneumonia diharapkan seseorang mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku pengecahan penyakit pneumonia.

Namun hasil penelitian ini tidak memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha (2013) tentang “Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang pneumonia dengan kemampuan ibu mencegah pneumonia pada balita di Puskesmas Bahu Kota Manado” dengan hasil tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pengecahan penyakit pneumonia. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan karena perbedaan populasi tempat peneliti melakukan penelitian dan besarnya populasi yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang penyakit berpengaruh dengan perilaku pengecahan penyakit pneumonia itu sendiri, jadi masing-masing individu mempunyai pengecahan yang berbeda tergantung dari pengetahuan dari individu tersebut. Karena jika seseorang mengetahui sesuatu dengan jelas maka mudah baginya untuk melakukan dan memberikan yang terbaik yaitu dengan melakukan pengecahan suatu penyakit.

Tabel 4.5
Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Pencecahan Penyakit Pneumonia Pada BALita Di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2015.

Tingkat Pendidikan	Perilaku Pencecahan						<i>p</i>
	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	
Dasar	14	38	15	41	8	22	0.012
Menengah	1	5	11	50	10	46	
Total	15	25	26	44	15	31	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku pengecahan penyakit pneumonia dengan kategori cukup dan berpendidikan menengah yaitu sebesar 50%, dan sebesar 41% responden berperilaku pengecahan penyakit pneumonia dengan kategori cukup dan berpendidikan dasar. Analisa hubungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pengecahan penyakit pneumonia. Dari 59 responden mayoritas berpendidikan dasar yaitu sebanyak 37 responden (63%) dan 22 responden (37%) berpendidikan menengah, sedangkan pertanyaan tentang perilaku pengecahan penyakit pneumonia sebanyak 14 pertanyaan diperoleh skor tertinggi 13 dan skor terendah 6. Dan sebagian besar responden memiliki pengecahan yang cukup (44%).

Mayoritas responden sebesar 62% dari responden berpendidikan dasar, dan pendidikan ibu balita berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia. Menurut Silalahi (2004), pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh pembandingan dengan penciptaan yang lain. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdausia (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin baik perilaku pencegahan penyakit pneumonia.

Menurut Notoatmodjo (2003) pendidikan orang tua mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka panjang pendidikan kesehatan, hal itu dikarenakan dengan pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan dan akan tercipta upaya pencegahan suatu penyakit. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan tinggi pula pengetahuannya dan akan menghasilkan perilaku pencegahan penyakit yang baik.

Namun hasil penelitian ini tidak memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha (2013) tentang “Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang pneumonia dengan kemampuan ibu mencegah pneumonia pada balita di Puskesmas Bahu Kota Manado” dengan hasil tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia.

Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan karena tingkat pendidikan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang akan berpengaruh juga dengan perilaku pencegahan tapi masih ada faktor-faktor lain seperti umur, pengalaman, sosial ekonomi, pekerjaan, sumber informasi dan budaya. Populasi tempat peneliti melakukan penelitian dan besarnya populasi yang diteliti mungkin juga dapat menjadi penyebab lain dari perbedaan hasil penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia itu sendiri, jadi pendidikan dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku pencegahan, yaitu dengan meningkatkan kewaspadaan dan pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, serta meningkatkan keinginan untuk melakukannya. Pendidikan mempengaruhi ibu dengan membuka wawasan, mengingatkan pentingnya kesehatan, dan motivasi untuk berperilaku pencegahan lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ibu balita memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 22 responden (37%). Tingkat pendidikan ibu balita 5 sebagian besar berpendidikan dasar yaitu sebanyak 37 responden (63%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia pada balita dengan *p value* 0.011 dan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia dengan nilai *p value* 0.012.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain kepada;

1. Institusi pendidikan diharapkan dapat mengembangkan konsep ilmu kesehatan khususnya tentang pengetahuan dan tingkat pendidikan tentang perilaku pencegahan penyakit pneumonia.
2. Bagi Puskesmas; diharapkan dapat meningkatkan program *health promotion* khususnya tentang penyakit pneumonia dan perilaku pencegahan penyakit pneumonia.

3. Bagi Ibu Balita; dapat meningkatnya pengetahuannya tentang penyakit pneumonia dan dapat menambah wawasan tentang pencegahan penyakit pneumonia sehingga dapat terhindar dari penyakit pneumonia
4. Untuk Peneliti Selanjutnya; diharapkan dapat melakukan penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan selain faktor-faktor yang sudah disebutkan dalam penelitian ini agar penelitian ini lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, 2012. *Medikal Bedah Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta : Diva press.
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2008. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Arikunto, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC.
- Depkes RI. 2002. *Pedoman Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. Jakarta.
- Effendy. 2004. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. (Ed.2). Jakarta : EGC.
- Hardi winoto. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah edk 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Misnadiarly. 2008. *Penyakit Infeksi Saluran Nafas Pneumonia* . Jakarta : Pustaka Obor Populer.
- Niluh. 2004. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S . 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Notoatmodjo, S . 2005. *Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S . 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S . 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuha. 2014. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang Penyakit Pneumonia di Puskesmas Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*. Purwokerto : STIKes Harapan Bangsa Purwokerto.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Paramitha. 2013. *Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu pneumonia dengan kemampuan ibu mencegah pneumonia pada balita di Puskesmas Bahu Kota Manado*. Manado: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Perry & Potter. 2005. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta. EGC.
- Rahim. 2013. *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu tahun 2013*. Jambi: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.
- Riskesdas. 2013. *laporan hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia*. Jakarta : from http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/rkd2013/Laporan_Riskesdas2013.PDF.
- Silalahi, S. 2004. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Anak Balita di Gedong Tangen Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FSIK-FK UGM.

- Soekanto. 2004. *The Research Methods Knowledge Base* : Jakarta Salemba Medika.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta. _____
- Syahrani, Santoso, & Sayono. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Pneumonia Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Merawat Balita Pneumonia dirumah*. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id>.
- Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis*. Semarang: PT Gelora Aksara Pratama Erlangga.

PEDOMAN PENULISAN NASKAH JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT “CENDEKIA UTAMA”

TUJUAN PENULISAN NASKAH

Penerbitan Jurnal Ilmiah “Cendekia Utama” ditujukan untuk memberikan informasi hasil-hasil penelitian dalam bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat.

JENIS NASKAH

Naskah yang diajukan untuk diterbitkan dapat berupa: penelitian, tinjauan kasus, dan tinjauan pustaka/literatur. Naskah merupakan karya ilmiah asli dalam lima tahun terakhir dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Ditulis dalam bentuk baku (*MS Word*) dan gaya bahasa ilmiah, tidak kurang dari 20 halaman, tulisan *times new roman* ukuran 12 font, ketikan 1 spasi, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis *italic*. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan dalam bentuk apapun tanpa persetujuan redaksi. Pernyataan dalam naskah sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

FORMAT PENULISAN NASKAH

Naskah diserahkan dalam bentuk *softfile* dan *print-out* 2 eksemplar. Naskah disusun sesuai format baku terdiri dari: **Judul Naskah, Nama Penulis, Abstrak, Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Simpulan dan Saran, Daftar Pustaka.**

Judul Naskah

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf *Book Antique*, ukuran font 13, **bold UPPERCASE**, center, jarak 1 spasi.

Nama Penulis

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota (jika ada), disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, *e-mail* penulis, dan no telp. Data Penulis diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, center, jarak 1 spasi

Abstrak

Ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/*keywords*.

Abstrak dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, *italic*, jarak 1 spasi.

Latar Belakang

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

Bahan dan Metode Penelitian

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik *sampling*, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilengkapi dengan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh DP2M DIKTI, DINKES, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem *Harvard*. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang *uptodate* 10 tahun sebelumnya). Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, jarak 1 spasi.

TATA CARA PENULISAN NASKAH

Anak Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, ***Bold UPPERCASE***

Sub Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, ***Bold, Italic***

Kutipan : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 10, *italic*

Tabel : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis diatas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, ***bold*** (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan *font* 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis *vertical*. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

Gambar : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, ***bold*** (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

Rumus : ditulis menggunakan *Mathematical Equation*, center

Perujukan : pada teks menggunakan aturan (penulis, tahun)

Contoh Penulisan Daftar Pustaka :

1. Bersumber dari buku atau monograf lainnya

- i. Penulisan Pustaka Jika ada Satu penulis, dua penulis atau lebih :*
 - Sciortino, R. (2007) Menuju Kesehatan Madani. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
 - Shortell, S. M. & Kaluzny A. D. (1997) Essential of health care management. New York: Delmar Publishers.
 - Cheek, J., Doskatsch, I., Hill, P. & Walsh, L. (1995) Finding out: information literacy for the 21st century. South Melbourne: MacMillan Education Australia.
- ii. Editor atau penyusun sebagai penulis:*
 - Spence, B. Ed. (1993) Secondary school management in the 1990s: challenge and change. Aspects of education series, 48. London: Independent Publishers.
 - Robinson, W.F.&Huxtable,C.R.R. eds.(1998) Clinicopathologic principles for veterinary medicine. Cambridge: Cambridge University Press.

- iii. *Penulis dan editor:*
 Breedlove, G.K.&Schorfeide, A.M.(2001)Adolescent pregnancy.2nded. Wiccrozek, R.R.ed.White Plains (NY): March of Dimes Education Services.
- iv. *Institusi, perusahaan, atau organisasi sebagai penulis:*
 Depkes Republik Indonesia (2004) Sistem kesehatan nasional. Jakarta: Depkes.
2. ***Salah satu tulisan yang dikutip berada dalam buku yang berisi kumpulan berbagai tulisan.***
 Porter, M.A. (1993) The modification of method in researching postgraduate education. In: Burgess, R.G.ed. The research process in educational settings: ten case studies. London: Falmer Press, pp.35-47.
3. ***Referensi kedua yaitu buku yang dikutip atau disitasi berada di dalam buku yang lain***
 Confederation of British Industry (1989) Towards a skills revolution: a youth charter. London: CBI. Quoted in: Bluck, R., Hilton, A., & Noon, P. (1994) Information skills in academic libraries: a teaching and learning role i higher education. SEDA Paper 82. Birmingham: Staff and Educational Development Association, p.39.
4. ***Prosiding Seminar atau Pertemuan***
 ERGOB Conference on Sugar Substitutes, 1978. Geneva,(1979). Health and Sugar Substitutes: proceedings of the ERGOB conference on sugar substitutes, Guggenheim, B. Ed. London: Basel.
5. ***Laporan Ilmiah atau Laporan Teknis***
 Yen, G.G (Oklahoma State University, School of Electrical and Computer Engineering, Stillwater, OK). (2002, Feb). Health monitoring on vibration signatures. Final Report. Arlington (VA): Air Force Office of AFRLSRBLTR020123. Contract No.: F496209810049
6. ***Karya Ilmiah, Skripsi, Thesis, atau Desertasi***
 Martoni (2007) Fungsi Manajemen Puskesmas dan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu di Kota Jambi. Tesis, Universitas Gadjah Mada.
7. ***Artikel jurnal***
- a. *Artikel jurnal standard*
 Sopacua, E. & Handayani,L.(2008) Potret Pelaksanaan Revitalisasi Puskesmas. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 11: 27-31.
- b. *Artikel yang tidak ada nama penulis*
 How dangerous is obesity? (1977) British Medical Journal, No. 6069, 28 April, p. 1115.
- c. *Organisasi sebagai penulis*
 Diabetes Prevention Program Research Group. (2002) Hypertension, insulin, and proinsulin in participants with impaired glucose tolerance. Hypertension, 40 (5), pp. 679-86
- d. *Artikel Koran*
 Sadli,M.(2005) Akan timbul krisis atau resesi?. Kompas, 9 November, hal. 6.
8. ***Naskah yang tidak di publikasi***
 Tian,D.,Araki,H., Stahl, E., Bergelson, J., & Kreitman, M. (2002) Signature of balancing selection in Arabidopsis. Proc Natl Acad Sci USA. In Press.
9. ***Buku-buku elektronik (e-book)***
 Dronke, P. (1968) Medieval Latin and the rise of European love- lyric [Internet].Oxford: Oxford University Press. Available from: netLibraryhttp://www.netlibrary.com/urlapi.asp?action=summary &v=1&bookid=22981 [Accessed 6 March 2001]
10. ***Artikel jurnal elektronik***
 Cotter, J. (1999) Asset revelations and debt contracting. Abacus [Internet], October, 35 (5) pp. 268-285. Available from: http://www.ingenta.com [Accessed 19 November 2001].

11. Web pages

Rowett, S.(1998)Higher Education for capability: automous learning for life and work[Internet],Higher Education for capability.Available from:<http://www.lle.mdx.ac.uk>[Accessed10September2001]

12. Web sites

Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM. (2005) Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM [Internet]. Yogyakarta: S2 IKM UGM. Tersedia dalam: <http://ph-ugm.org> [Accessed 16 September 2009].

13. Email

Brack, E.V. (1996) Computing and short courses. LIS-LINK 2 May 1996 [Internet discussion list]. Available from mailbase@mailbase.ac.uk [Accessed 15 April 1997].

UCAPAN TERIMA KASIH DAN PENGHARGAAN

Kepada Yang Terhormat :

Edy Soesanto, S.Kp., M.Kes

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang
Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Sri Rejeki, S.Kp., M.Kep., Sp. Mat.

Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Edy Wuryanto, S.Kp., M.Kep

Ketua PPNI Provinsi Jawa Tengah

Ida Farida, S.K.M., M.Si

Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus

Aeda Ernawati, S.K.M., M.Si

Kantor Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kabupaten Pati

Selaku penelaah (Mitra Bestari) dari
Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat
CENDEKIA UTAMA
STIKES Cendekia Utama Kudus